

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Petugas Resimen Pelopor menempati posisi yang mengalami interaksi langsung dan sering berhadapan dengan publik serta dihadapkan pada elemen-elemen masyarakat yang paling mengancam seperti kasus pembunuhan, perampokan dan menangani masa yang mengancam, antisosial seperti kelompok teroris, kelompok bersenjata, dan tidak dapat dipercaya seperti kelompok unjuk rasa (pendemo). Tekanan dan resiko tugas yang dihadapi oleh Resimen Pelopor Brimob tersebut dapat menyebabkan terjadinya stres kerja. Secara klinis, stres merupakan suatu respon individu terhadap keadaan atau kejadian yang memicu stres (stresor), yang mengancam dan mengganggu kemampuan seseorang menanganinya atau *coping*. Salah satu bentuk *coping* adalah perilaku asertif yaitu keterampilan sosial agar seseorang mampu mengungkapkan ekspresi langsung, jujur dan pada tempatnya dari pikiran, perasaan, kebutuhan, atau hak-hak seseorang tanpa kecemasan yang beralasan.

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang negatif antara perilaku asertif dengan stres kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi (R_{xy}) sebesar -0,440 dengan taraf signifikan $p = 0,0004$ ($p < 0,050$). Artinya Semakin tinggi perilaku asertif yang dimiliki anggota Brimob Datasemen B Pelopor Sat Brimob NTB, maka semakin rendah kecenderungan mengalami stres kerja. Sebaliknya semakin rendah perilaku

asertif yang dimiliki anggota, semakin tinggi kecenderungan mengalami stres kerja.

Sedangkan dari hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa anggota Detasemen B Pelopor Sat brimobda NTB memiliki perilaku asertif cenderung rendah dengan persentase subjek kategori sedang 53,33% dan prosentase subjek dalam kategorisasi rendah sebesar 45,00%. Stres kerja cenderung tinggi, dengan prosentase subjek dalam kategorisasi tinggi sebesar 20,00% dan prosentase subjek dalam kategorisasi sedang sebesar 76,67%. Hasil penelitian ini memperoleh koefisien determinasi (r) sebesar 0,440 dengan (r^2) sebesar 19,3%. Koefisien determinasi (r^2) menunjukkan bahwa besar pengaruh perilaku asertif terhadap stres kerja adalah 19,3% sedangkan sisanya 80,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi anggota Brimob Detasemen B Pelopor Sat Brimob NTB

Berdasarkan penelitian ini disarankan kepada Biro SDM di Kesatuan Brimob Detasemen B Pelopor Sat Brimob NTB agar meningkatkan perilaku asertif dengan cara memberikan pelatihan perilaku asertif yang menyangkut peningkatan kemampuan untuk bertindak dengan keinginan sendiri, kemampuan untuk mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, kemampuan mempertahankan diri untuk berkata tidak, kemampuan untuk menyatakan

pendapat serta kemampuan untuk memberikan kritikan tanpa mengancam, memanipulasi dan mengintimidasi, mengendalikan dan melukai orang sesuai dengan budaya organisasi yang berlaku dikesatuan agar dapat menurunkan tingkat stres kerja yang dialami anggota. Apabila anggota Brimob Datasemen B Pelopor Sat Brimob NTB mempunyai perilaku asertif tinggi yang sesuai dengan budaya organisasi yang berlaku dikesatuan maka stres kerja dapat diturunkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 19,3% stres kerja dipengaruhi oleh perilaku asertif. Penelitian berikutnya perlu dikembangkan dengan meneliti variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap stres kerja seperti faktor organisasi, faktor lingkungan, faktor individu dan lain sebagainya. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan menambahkan wawancara supaya hasilnya lebih mendalam (*in-depth*) untuk mengetahui kendala-kendala apa yang sering dihadapi untuk menurunkan stres kerja. Hal lain yakni dalam pengurusan persuratan pelaksanaan penelitian di lapangan membutuhkan waktu yang relatif lama, peneliti sebaiknya mengurus syarat tersebut jauh-jauh hari, agar proses penelitian dapat berjalan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Untuk peneliti selanjutnya seharusnya menyusun Skala Perilaku Asertif yang disesuaikan dengan budaya organisasi yang berlaku di kesatuan